

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dan infrastruktur memiliki keterkaitan dan memiliki hubungan yang erat dalam menjalankan aktivitas pertanian dan membangun sektor pertanian yang kuat. Tapi pada nyata nya sektor pertanian di daerah pedesaan belum bisa untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat yang ada di desa, terbukti dengan tingginya jumlah penduduk miskin yang ada di daerah pedesaan. Pada hal tersebut sangat berkaitan erat dengan minim nya tingkat pelayanan infrastruktur, terlebih di sektor pertanian di pedesaan, sehingga menjadi alasan utama kebijakan Pemerintah dan program pembangunan infrastruktur pedesaan saat ini. Pembangunan infrastruktur di desa dapat bersifat fisik kemudian juga memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan menuju terciptanya keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. infrastruktur pertanian merupakan fasilitas fisik dan non-fisik yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas pertanian dan peternakan. Infrastruktur pertanian meliputi berbagai elemen, seperti irigasi, jaringan pengairan, jalan-jalan pedesaan, pasokan listrik, fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian, serta pusat penelitian dan pelatihan pertanian. Infrastruktur pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas hasil pertanian. Irigasi, misalnya, adalah infrastruktur penting dalam memastikan pasokan air yang cukup untuk pertanian, terutama di daerah-daerah dengan curah hujan rendah. Fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian juga penting dalam memperpanjang masa simpan hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Jalan-jalan pedesaan juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi transportasi dan distribusi hasil pertanian dari pedesaan ke kota-kota atau ke pasar-pasar regional. Infrastruktur pertanian yang baik dan lengkap dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

Oleh karena itu, pemerintah sering kali memberikan perhatian khusus dalam membangun dan memperbaiki infrastruktur pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan mendorong pertumbuhan sektor pertanian. Pertanian juga diberi arti yaitu terbatas dan arti luas. Dalam artian terbatas pertanian ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedang dalam arti luas pertanian ialah pengelolaan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik ialah pertanian yang dapat memberikan produk

jauh lebih baik daripada tanaman yang hidup alami. Pada ilmu pertanian merupakan ilmu yang mempelajari seperti apa mengelola tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar nantinya memberikan hasil yang semaksimal mungkin. Ilmu pertanian untuk saat ini berkembang menjadi ilmu pertanian yang mempelajari pengelolaan tanaman saja, ilmu peternakan yang mempelajari pengelolaan ternak saja, ilmu perikanan yang mempelajari pengelolaan ikan dan hewan air lainnya. Di karenakan ketiga ilmu tersebut termasuk ilmu pertanian dalam arti luas, sedangkan ilmu yang cuma mempelajari pengelolaan tanaman saja tergolong ilmu pertanian dalam arti terbatas, dan yang terakhir inilah yang biasa disebut dengan ilmu pertanian (Mardjuki, 1990). Salah satu sub sektor pertanian adalah pertanian hortikultura, dengan melakukan inovasi pengembangan dalam bidang hortikultura desa dapat berkembang.

Dalam kata-kata lain yang berasal dari bahasa Yunani, hortikultura berasal dari gabungan kata "*hortus*" dan "*cultura*". "*Hortus*" dalam bahasa Yunani merujuk pada tanaman kebun, sedangkan "*cultura*" atau "*colere*" merujuk pada budidaya. Jadi, secara sederhana, hortikultura merujuk pada budidaya tanaman kebun. Secara lebih luas, istilah ini mengacu pada budidaya tanaman kebun dengan menggunakan teknik modern, mencakup beberapa bidang kerja. Bidang kerjanya meliputi penanaman awal, pembibitan, teknik kultur jaringan, produksi berbagai jenis tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen, proses pengemasan produk, dan akhirnya distribusi dalam jumlah besar.

Metode pertanian modern digunakan dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan obat-obatan serta memenuhi aspek estetika seperti tanaman hias. Praktik budidaya hortikultura sering diterapkan dalam skala besar untuk memenuhi permintaan pasar. Biasanya, pemilihan jenis tanaman didasarkan pada nilai ekonomis yang tinggi dan potensi pasar yang kuat, yang mendukung aktivitas ekonomi yang berorientasi komersial. Selain digunakan untuk produksi komersial, banyak juga yang melakukan budidaya hortikultura dalam skala lebih kecil, seperti di tingkat rumah tangga. Prosesnya melibatkan tahap-tahap seperti penaburan benih, pembuatan bibit, perawatan tanaman, dan akhirnya panen.

Budidaya hortikultura dapat memanfaatkan pekarangan atau lahan pribadi untuk membudidayakan tanaman berupa sayuran dan buah yang nantinya dapat dikonsumsi sendiri. Secara umum tanaman hortikultura terbagi atas 4 jenis yaitu: (1) Tanaman sayuran (Olerikultura); (2) Tanaman buah (Frutikultur); (3) Tanaman hias/bunga (Florikultura); dan (4) Tanaman Obat (Biofarmaka). Tanaman hortikulturan memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Penyediaan pangan; (2) Menunjang perekonomian; (3) Fungsi kesehatan; dan (4) Fungsi sosial budaya. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki hasil alam yang melimpah adalah Kota Batu.

Masyarakat Kota Batu mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Potensi alam yang baik seperti jenis tanah dengan klasifikasi jenis tanah subur, curah hujan tinggi sehingga cukup untuk mengairi persawahan, ketinggian dan kemiringan lereng yang cocok untuk daerah pertanian ataupun perkebunan. Hal tersebut membuat Kota Batu terkenal akan hasil alamnya. Sebagian hasil alam tersebut akan diolah kembali menjadi suatu produk makanan ataupun hiasan yang diperjual belikan terhadap masyarakat luas. Hal tersebut dapat mendorong masyarakat lebih kreatif, inovatif, berdaya saing serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu UMKM sendiri dapat dikenal oleh wisatawan, sehingga akhirnya Kota Batu memiliki *icon* tersendiri terkait hasil olahan alamnya. Data dari BPS Kota Batu menunjukkan luas panen di desa Torongrejo sebesar 3.711 Ha, dengan rata – rata setiap petani memiliki lahan tidak lebih dari 5.000 m².

Desa Torongrejo merupakan daerah yang didominasi dalam membudidayakan tanaman hortikultura, seperti bawang merah, bawang daun, kubis, kembang kol, sawi dan juga masih banyak komoditas lainnya. Desa Torongrejo memiliki tanah yang subur dan iklim yang baik menjadikan daerah tersebut berpotensi untuk mengembangkan usaha tani tanaman hortikultura. Namun di sisi lain masih memiliki permasalahan terkait infrastruktur, khususnya di sektor pertanian, seperti Kurangnya infrastruktur seperti jalan usaha tani, Jalan usaha tani itu sendiri sangatlah penting dalam membantu aktivitas para petani untuk meningkatkan hasil produksi yang maksimal. Permasalahan infrastruktur pertanian di Desa Torongrejo dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa, khususnya petani, dan menghambat pertumbuhan sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian dan upaya untuk meningkatkan infrastruktur di Desa Torongrejo, baik melalui dukungan pemerintah dan swasta, agar sektor pertanian di desa ini dapat berkembang dengan baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Desa Torongrejo menyebabkan banyaknya hasil pertanian yang terbuang dan kurangnya nilai tambah produk pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari adanya permasalahan tersebut, maka perlu membatasi permasalahan yang dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini lebih ditekankan pada hal-hal yang menyangkut.

1. Bagaimana kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu?
2. Bagaimana potensi dan masalah infrastruktur pertanian Pada Produksi Tanaman Hortikultura Sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu?

3. Bagaimana strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah judul pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo sudah dijelaskan, maka tujuan dan sasaran dari penelitian adalah :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yakni merumuskan terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka berikut sasaran penelitian :

1. Mengidentifikasi kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah infrastruktur pertanian Pada Produksi Tanaman Hortikultura Sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
3. Merumuskan strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo. Alasan dalam pemilihan atau penentuan lokasi penelitian di Desa Torongrejo disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Desa Torongrejo memiliki potensi pertanian hortikultura sayuran;
2. Hasil produksi tanaman hortikultura sayuran selalu bertambah setiap tahunnya di Desa Torongrejo;
3. Desa Torongrejo memiliki permasalahan terkait ketersediaan infrastruktur pertanian yang kurang memadai dalam proses produksi tanaman hortikultura sayuran, sehingga hasil produksi tidak dapat maksimal; dan

4. Ketersediaan infrastruktur pertanian yang belum merata masih menjadi keterbatasan para masyarakat yang ada di desa.

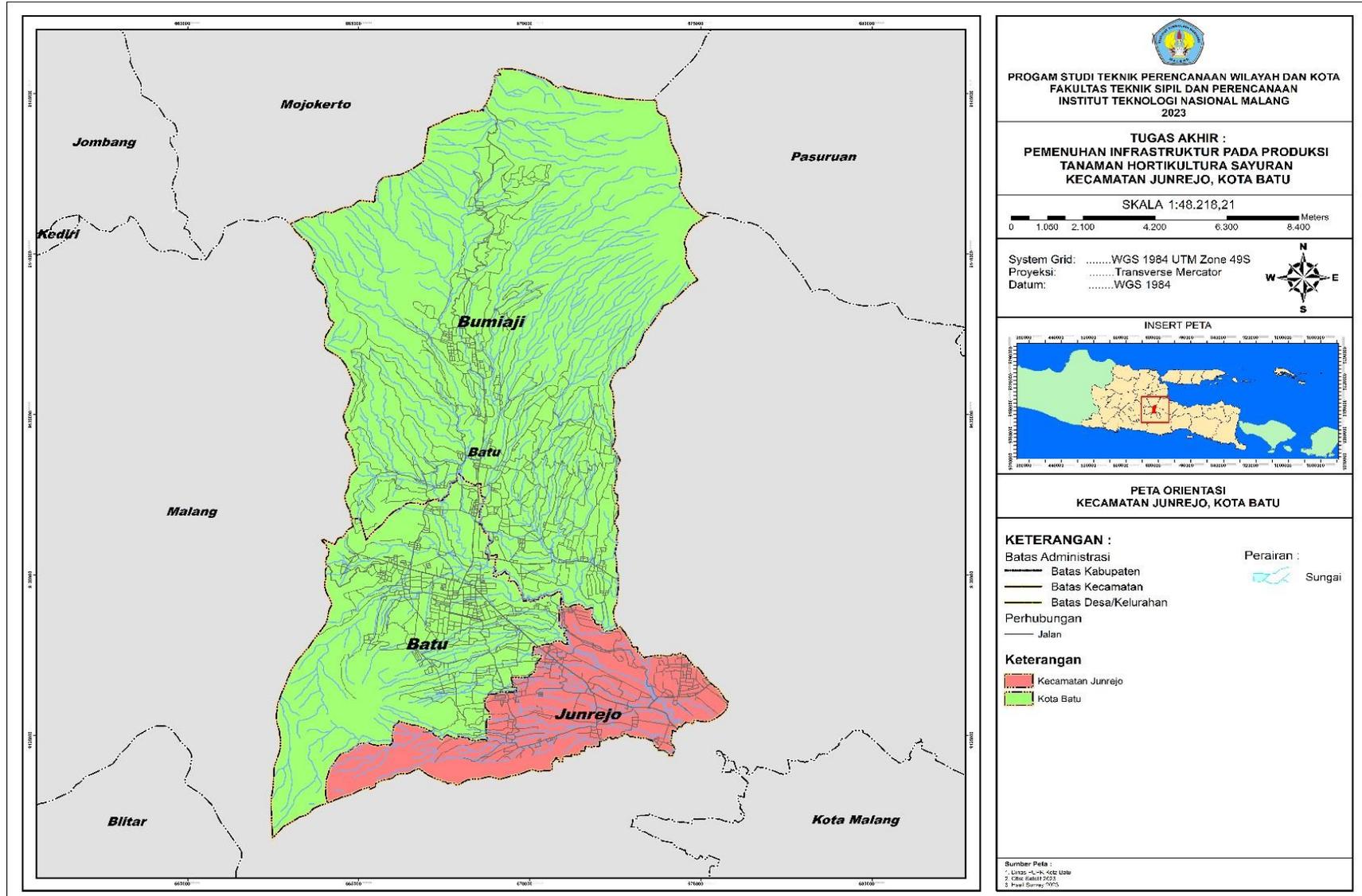
Maka dari itu perlu adanya strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi pertanian tanaman hortikultura sayuran berdasarkan permasalahan terkait infrastruktur pada kondisi eksisting di Desa Torongrejo. Hal ini merupakan keinginan dan impian masyarakat setempat. Adapun batasan wilayah Desa Torongrejo :

1. Batas Utara : Desa Pandanrejo dan Desa Giripumo
2. Batas Timur : Desa Pendem
3. Batas Selatan : Desa Beji dan Desa Mojorejo
4. Batas Barat : Kelurahan Temas

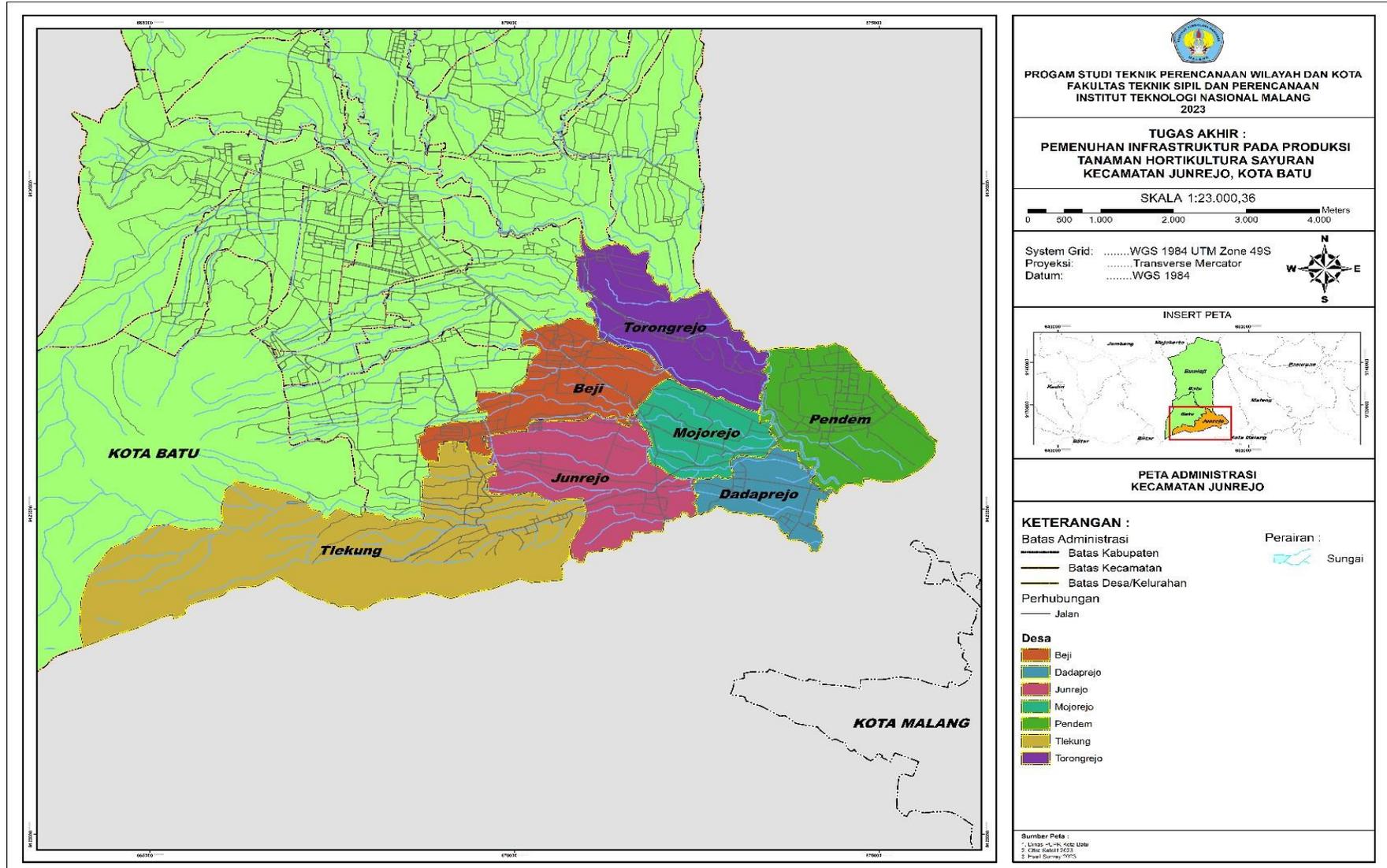
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yaitu bagian terpenting saat melaksanakan sebuah penelitian, oleh karena itu diperlukan adanya batasan dari hal – hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik, dengan tujuan agar isi pembahasan tidak meluas. Dalam penelitian terkait terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Dimana infrastruktur yang dimaksud adalah infrastruktur pertanian adalah semua fasilitas fisik dan non-fisik yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas pertanian dan peternakan. Infrastruktur pertanian meliputi berbagai elemen, seperti irigasi, jalan usaha tani, pasokan listrik, fasilitas penyimpanan. Infrastruktur pertanian sangat penting dalam meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas hasil pertanian.

Untuk memetakan terkait strategi pengembangan infrastruktur pertanian sebelumnya diperlukan identifikasi terkait ketersediaan infrastruktur pertanian eksisting kemudian mengetahui potensi dan masalah terkait infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran. Menurut Sjafrizal sentra produksi adalah salah satu bentuk wilayah yang memadukan pertimbangan-pertimbangan potensi wilayah yang ada dengan investasi di bidang pertanian terutama sarana dan prasarana untuk merangsang berkembangnya kegiatan ekonomi wilayah yang bersangkutan. Setelah mengetahui apa saja potensi dan masalah pada infrastruktur pertanian, sehingga dapat dirumuskan bagaimana strategi pengembangan infrastruktur pertanian yang dapat dikembangkan sesuai dengan variabel amatan.



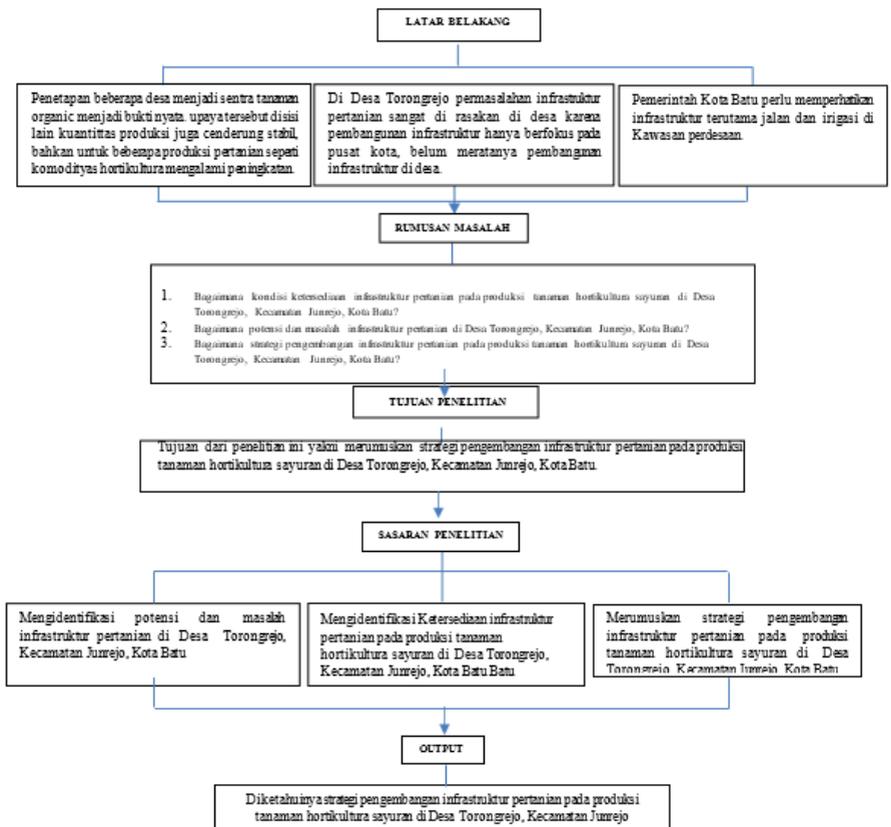
Peta 1. 1 Orientasi Kecamatan Junrejo



Peta 1. 2 Batas Administrasi Desa Torongrejo

1.5 Kerangka Penelitian

Perumusan latar belakang penelitian hingga tujuan yang ingin di capai merupakan bagian dari kerangka berpikir yang sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun kerangka pikir penelitian tentang strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo, Kota Batu.



1.6 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan ini berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo. Keluaran dari sasaran ini adalah teridentifikasinya kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
2. Mengetahui potensi dan masalah infrastruktur pertanian di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Keluaran dari sasaran ini adalah teridentifikasi potensi dan masalah infrastruktur pertanian di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.
3. Merumuskan pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo. Keluaran dari sasaran ini adalah menyusun pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat penelaian yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai potensi dan masalah kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu bagi yang membutuhkan.
2. Bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai potensi dan masalah terkait infrastruktur pertanian di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota .
3. Batu bagi yang membutuhkan.
4. Bermanfaat sebagai bahan kajian atau informasi mengenai strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu bagi yang membutuhkan.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat secara langsung bagi suatu daerah. Berikut adalah uraian dari manfaat praktis dari penelitian ini.

1. Akan memberikan hasil positif terkait kondisi ketersediaan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo. Dengan adanya hasil ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Torongrejo, Kota Batu.
2. Akan memberikan hasil positif terkait potensi dan masalah infrastruktur pertanian di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo. Dengan adanya hasil ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Torongrejo, Kota Batu.
3. Akan memberikan hasil positif sebagai strategi pengembangan infrastruktur pertanian pada produksi tanaman hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo. Dengan adanya hasil ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Torongrejo, Kota Batu.

1.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian, di mana terdiri atas 6 (enam) bab yang terdiri sebagai berikut :

1. **BAB I Pendahuluan**

Pada bab I pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Pada bagian ini juga dibahas mengenai sistematika penulisan dan kerangka pikir serta keluaran dan masukan akan dibahas mengenai keluaran atau output yang akan dihasilkan dari penelitian ini. Selain itu juga akan membahas mengenai manfaat penelitian berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

2. **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bagian bab II yaitu kajian pustaka akan dibahas mengenai teori-teori serta penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kajian teori ini akan membahas mengenai Teori Infrastruktur , Teori Infrastruktur Pertanian, Teori Hasil Produksi, Teori Produksi Tanaman dan Teori Pengembangan Infrastruktur. Selain itu pada bagian ini juga akan membahas sintesa variabel.

3. **BAB III Metodologi**

Pada bab III membahas tentang metodologi yang berisikan jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. Dalam metode pengumpulan data meliputi metode pengumpulan data primer dan sekunder.

4. **BAB IV Gambaran Wilayah**

Pada bab IV membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian, diantaranya gambaran wilayah Kota Batu, gambaran wilayah Kecamatan Junrejo, gambaran wilayah Desa Torongrejo.

5. **BAB V Hasil Dan Pembahasan**

Pada bab V ini membahas terkait analisa yang dilakukan oleh peneliti sehingga ditemukannya hasil dari sasaran terakhir dan arahan dari penelitian.

6. **BAB VI Penutup**

Pada bab VI ini merupakan bagian penutup dari laporan penelitian yang berisikan kesimpulan penelitian dan juga rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti.